**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi, sebab sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan. Selain itu manusia sebagai sumber daya utama dalam organisasi juga harus mengalami perkembangan dalam hal pengetahuan, hal ini menjadi penting karena dalam melakukan sebuah pekerjaan, seorang pegawai hendaknya memiliki tingkat disiplin yang tinggi dalam bekerja untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi.

Setelah seseorang diterima dan ditempatkan pada suatu organisasi/unit kerja tertentu, mereka harus dikelola agar menunjukan kinerja yang baik. Setiap pemimpin pada semua tingkat, bertanggung jawab terhadap bawahannya dan organisasi/unit yang dipimpinnya. Oleh karena itu, mutlak bagi setiap pimpinan dalam suatu organisasi menggerakkan, memotivasi dan mengarahkan serta mengefektifkan secara tepat, baik, dan benar bawahannya dalam mencapai sasaran tugas pokoknya masing-masing. Kedisiplinan merupakan salah satu fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin seorang pegawai akan semakin tinggi produktivitas yang dapat dicapai oleh pegawai.

Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 53 tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil pasal 1 dijelaskan bahwa:

Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang- undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.[[1]](#footnote-1)

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang pegawai terhadap semua pekerjaan yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja dan semangat kerja sehingga dapat terwujudnya tujuan organisasi, karena kedisiplinan merupakan kunci keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik merupakan hal yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah kepemimpinan memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menciptakan displin kerja yang tinggi diantara pegawai.

Pimpinan merupakan faktor penentu dalam upaya pencapain tujuan suatu usaha, lembaga, dan organisasi. Kualitas pimpinan menentukan keberhasilan lembaga atau organisasi yang dipimpinnya. Pimpinan yang mampu melaksanakan pengawasan terhadap para bawahannya secara benar menurut prinsip, ketentuan dan norma yang ada menuju tecapainya tujuan organisasi, maka dipastikan bahwa tingkat kedisiplinan para bawahan yang dipimpinnya dalam organisasi tersebut akan berjalan sesuai apa yang diinginkan. Seperti camat sebagai pimpinan, dimana sebagai pimpinan orang menjalankan fungsi-fungsi manajemen mulai dari perencanaan, perorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan orang-orang agar mau bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Faktor kepemimpinan sangat berperan penting dalam meningkatkan disiplin kerja para pegawai karena kepemimpinan memberikan pengarahan dalam usaha-usaha semua pekerja agar mencapai tujuan yang diinginkan. Disiplin yang dimiliki oleh aparatur pemerintah tingkat pusat juga dimiliki oleh tingkat daerah, sehinggah baik pusat maupun daerah saling menunjang dalam menciptakan disiplin nasional.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan pada tanggal 18-25 Januari 2016 di Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, menunjukan masih adanya pegawai yang kurang profesional seperti seringnya ada pegawai yang datang terlambat, istirahat sebelum waktunya, absen tanpa pemberitahuan, meninggalkan tempat kerja tanpa alasan penting, pulang sebelum waktunya, tidak mengikuti upacara pada hari senin dan lain-lain. Maka peneliti berpandangan bahwa ada hal yang menjadi faktor sehinggah terjadi hal seperti itu. Peran seorang pimpinan merupakan hal penting untuk menyikapi masalah tersebut. Kepemimpinan camat merupakan salah satu variabel yang berpengaruh untuk memecahkan masalah disiplin kerja pegawai.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai permasalahan pokok yaitu bagaimana pengaruh kepemimpinan camat dalam mewujudkan disiplin kerja pegawainya. Sehingga peneliti termotivasi mengkaji mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Disiplin Kerja Pegawai Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan demokratis pada Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?
2. Bagaimana disiplin kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?
3. Adakah pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang ?
4. **Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya tujuan penelitian adalah untuk menjawab pokok permasalahan penelitian. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan demokratis pada Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui disiplin kerja pegawai pada Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap disiplin kerja pegawai Kantor Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.
4. **Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan tantang konsep gaya kepemimpinan demokratis dan disiplin kerja.

1. Manfaat Praktis
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sehubungan dengan masalah gaya kepemimpinan dan kedisiplinan.
3. Sebagai bahan informasi untuk pihak yang ingin mengkaji lebih luas mengenai gaya kepemimpinan kaitannya dengan disiplin pegawai.
1. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil. [↑](#footnote-ref-1)